

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Para imam atau kaum tertahbis adalah elemen penting Gereja yang memainkan peran menentukan dalam kiprah atau misi perutusan Gereja di tengah dunia. Hal itu tentu tidak bermaksud menomorduakan peran dan keberadaan komponen Gereja lainnya, yaitu kaum awam dan biarawan/ti. Pemahaman Gereja pasca-Konsili Vatikan II, yaitu Gereja sebagai persekutuan menegaskan bahwa ketiga elemen konstitutif dalam Gereja tersebut tidak berada dalam tatanan hierarkis yang menempatkan suatu elemen lebih tinggi atau istimewa dari elemen lainnya. Pada prinsipnya, ketiga komponen tersebut berpartisipasi dalam tugas dan fungsinya masing-masing yang khas dalam menjalankan misi perutusan Gereja. Lantas, apa yang menentukan sentralitas dan signifikansi peran kaum tertahbis? Pentingnya peran imam dalam Gereja berkaitan dengan tugas yang mereka jalankan, yaitu tugas kepemimpinan dan kegemalaan. Kendati tugas tersebut, dalam cara tertentu, juga diperankan oleh kaum awam dan biarawan/ti, fungsi kepemimpinan dan kegemalaan dalam Gereja pertama-tama dan terutama dijalankan oleh para imam.

Hal itu karena tugas kepemimpinan dan kegemalaan yang dijalankan imam melekat erat dengan kedudukannya sebagai yang tertahbis atau yang dianugerahi imamat khusus. Berkat pengurapan sakramen imamat yang diterimanya, kaum tertahbis mengambil bagian dalam tiga tugas imam, yaitu menjadi imam yang menguduskan, nabi yang mengajar danewartakan Sabda Tuhan, dan raja yang memimpin dan menggembalakan umat. Dengan menjalankan tritugas imami inilah seorang tertahbis menjalankan peran penting dan esensial bagi keberlangsungan Gereja. Lebih dari itu, imamat yang dimiliki seorang imam adalah partisipasi dalam imamat Yesus Kristus, sumber dan asal imamat itu sendiri. Karena itu, seluruh hidup, tindakan, tugas, dan karya pelayanan seorang imam adalah menghadirkan Kristus di tengah dunia (*in persona Christi*).

Dalam upaya menghasilkan imam-imam yang sanggup dan mampu menjalankan tugas-tugas pengudusan, pengajaran Sabda, dan penggembalaan, dibutuhkan serangkaian proses persiapan yang mesti dilewati calon imam, yaitu pendidikan dan pembinaan tertentu dengan pelbagai tahapnya. Pendidikan dan pembinaan itu lazim juga disebut sebagai proses formasi calon imam. Bertolak dari kenyataan bahwa menjadi imam bukanlah sesuatu yang mudah sebagaimana menjalankan profesi-profesi lain, proses formasi calon imam adalah tahap yang sangat krusial dan menentukan. Sebagai suatu panggilan khusus, menjadi imam adalah panggilan Tuhan di satu pihak dan usaha manusia untuk menjawab panggilan itu di pihak lain. Dimensi ilahi dan manusiawi dari panggilan menjadi imam itu merupakan tegangan yang mesti diolah secara baik dalam proses formasi calon imam. Sesuai amanat dokumen-dokumen Gereja tentang pembinaan calon imam (*Optatum Totius, Pastores Dabo Vobis*, dan *Ratio Fundamentalis Institutionalis Sacerdotalis*), pengolahan dimensi ilahi dan manusiawi itu menyata dalam penekanan secara berimbang atau proporsional atas beberapa aspek formasi calon imam, yaitu kepribadian atau aspek manusiawi, kerohanian, intelektualitas, dan pastoral. Dengan kata lain, proses formasi bertujuan untuk mengintegrasikan dalam diri calon imam beberapa aspek penting tersebut. Pada gilirannya, proses itu diharapkan menghasilkan imam-imam yang unggul, kompeten, dan berkualitas.

Dewasa ini, kemajuan zaman yang ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa tantangan yang cukup kompleks bagi tugas yang dijalankan imam. Dalam alam pikir modern, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dipandang sebagai prestasi terbesar manusia yang dapat menawarkan solusi atas pelbagai problem dan kesulitan hidup. Glorifikasi berlebihan atas kemajuan itu pada gilirannya membidani masifnya sekularisasi atau pengabaian atas hal-hal yang berhubungan dengan dimensi religius kehidupan manusia. Selain itu, ketiadaan pegangan yang pasti dalam orientasi moral dan religius menyuburkan relativisme dan subjektivisme. Realitas kontemporer itu merupakan tantangan langsung bagi tugas pewartaan Sabda dan kebenaran iman yang dijalankan kaum tertahbis. Tantangan itu juga tentu saja berhubungan dengan proses formasi calon imam, yaitu bagaimana

mempersiapkan imam-imam yang tangguh dan kompeten dalamewartakan Injil Kristus dan menjalankan misi perutusan Gereja di tengah dunia yang terus berubah.

Di tengah tantangan tersebut, kecakapan dan kemampuan intelektual imam merupakan aspek yang perlu mendapatkan atensi dan aksentuasi khusus. Hal itu karena aspek intelektual berhubungan langsung dengan kemampuan imam untuk merancang metode pewartaan sabda yang kontekstual dan relevan dengan semangat perkembangan zaman. Selain itu, intelektualitas yang memadai juga dibutuhkan supaya imam memiliki kapabilitas dalam menjalankan misi dan pastoral Gereja yang kontekstual dengan kehidupan riil umat. Pada dasarnya, pengembangan intelektualitas calon imam dijalankan melalui studi filsafat dan teologi secara terpadu. Keterpaduan filsafat dan teologi dalam formasi intelektual calon imam bertujuan agar calon imam memiliki pemahaman yang komprehensif tentang manusia, dunia, dan Allah. Proses pencarian kebenaran dengan menggunakan kapasitas akal budi dalam filsafat hendaknya mengantar calon imam pada kepastian kebenaran tentang Allah. Selanjutnya, studi teologi dengan titik tolak pada iman dan wahyu membantu calon imam untuk mendalami pokok-pokok ajaran iman Kristiani dan pelbagai kebenaran iman dalam perspektif Kristiani. Pengintegrasian filsafat dan teologi menunjukkan bahwa formasi intelektual calon imam selalu bergerak dalam ketakterpisahan iman dan akal budi. Selain filsafat-teologi, studi-studi lain yang menunjang pengembangan intelektualitas calon imam juga diberikan dalam masa formasi, seperti ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu manusia.

Sebagai sebuah panti pembinaan calon imam, Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret menyelenggarakan proses formasi calon imam yang bertujuan untuk menghasilkan agen-agen pastoral terahbis diocesan yang unggul. Kualifikasi keunggulan itu adalah memiliki kemantapan dalam kepribadian, kerohanian, intelektualitas dan kegembalaan dalamewartakan Kerajaan Allah. Untuk mencapai tujuan itu, seminari tinggi tersebut memiliki pelbagai sarana yang memperlancar keberlangsungan proses formasi calon imam. Keberadaan Kelompok Minat Centro John Paul II, yaitu sebuah kelompok minat yang bergerak dalam bidang intelektualitas dan kerohanian, merupakan salah satu

sarana penunjang formasi calon imam. Secara khusus, dalam bidang intelektual, kelompok minat ini berkontribusi dalam formasi intelektual calon imam melalui dua kegiatan yang dicanangkannya, yaitu diskusi dan menulis. Kegiatan bernuansa akademik tersebut pada dasarnya merupakan bentuk pengembangan dan pendalaman lebih lanjut atas studi formal filsafat-teologi yang digeluti di Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero. Dalam hal ini, tanggungjawab utama formasi calon imam di Seminari Tinggi Interdiokesan St. Petrus Ritapiret dijalankan di IFTK Ledalero.

Perkuliahan sistematis-kurikuler yang berlangsung di IFTK Ledalero memberikan perhatian pada pengajaran pelbagai materi, teori, dan pemikiran filsafat-teologi yang umumnya dilakukan dengan metode kuliah mimbar. Proses belajar secara massal di ruang kuliah itu dalam kenyataannya kerap kali hanya memberikan kesempatan kepada dosen untuk mentransfer ilmu kepada mahasiswa. Dalam kuliah-kuliah tertentu, para mahasiswa memang diberikan kesempatan untuk berdialog dan mempersoalkan secara kritis materi ajar yang diberikan dosen. Namun, jumlah mahasiswa yang terlampaui banyak membuat proses belajar yang dialogis dan partisipatif tidak secara efektif dijalankan. Karena itu, para mahasiswa mesti secara pribadi atau dalam kelompok melakukan eksplorasi dan pendalaman atas materi perkuliahan. Dalam kerangka itu, kegiatan akademik yang diprogramkan oleh Kelompok Minat Centro John Paul II adalah sebarang ikhtiar untuk melakukan pengembangan dan pendalaman atas perkuliahan formal yang terjadi di ruangan kelas. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, kegiatan diskusi dan menulis yang dicanangkan Kelompok Minat Centro John Paul II telah memberikan kontribusi penting dalam pengembangan intelektualitas calon imam di Seminari Tinggi Intersiosesan St. Petrus Ritapiret. Selain menyediakan ruang yang memungkinkan terlaksananya proses belajar yang dialogis, demokratis, dan partisipatif, kontribusi yang diberikan melalui kegiatan diskusi dan menulis nyata dalam pengembangan beberapa kualifikasi akademik yang sangat penting untuk dimiliki calon imam.

Beberapa kualifikasi penting tersebut adalah pengembangan kapasitas untuk selalu belajar, kemampuan berpikir kritis, berkesadaran kritis dan berpikir responsif-kontekstual, keterampilan berbicara atau beretorika, dan kemampuan

menulis. Pada dasarnya, kualifikasi-kualifikasi tersebut berhubungan satu sama lain dan saling melengkapi dalam membentuk serta mengembangkan intelektualitas calon imam. Selain itu, proses pengembangan beberapa kualifikasi tersebut tetap berkesinambungan dengan perkuliahan filsafat-teologi di kampus IFTK Ledalero. Kepemilikan kualifikasi dan kualitas intelektual yang dikembangkan dalam kegiatan diskusi dan menulis itu merupakan hal yang penting dan urgen bagi calon imam dewasa ini. Kemajuan zaman dengan aneka tantangannya, sebagaimana telah disinggung di atas, dalam arti tertentu menuntut calon imam dan imam untuk memiliki kapabilitas intelektual yang memadai. Di tengah gempuran arus informasi yang semakin tidak terbendung, para calon imam tidak hanya dituntut untuk selalu memiliki semangat belajar atau menghidupi budaya ilmiah dalam hidupnya, tetapi juga berpikir kritis dalam menghadapi pelbagai informasi dan pengetahuan baru. Selain itu, realitas pastoral yang ditandai dengan kehidupan umat yang miskin, tertindas, dan terbelenggu meniscayakan imam yang memiliki kesadaran kritis dan kapasitas berpikir responsif-kontekstual.

Lebih lanjut, pengembangan intelektualitas dalam konteks formasi calon imam mesti memperhatikan proporsionalitasnya dalam hubungannya dengan formasi aspek-aspek formasi lain, yaitu kepribadian, kerohanian, dan pastoral. Dalam hal ini, formasi intelektual tidak boleh terjebak dalam aktivisme intelektual, yaitu penekanan yang berlebihan pada aspek intelektual dan mengabaikan aspek-aspek formasi lainnya. Karena itu, formasi intelektual yang transformatif-integratif, yaitu formasi intelektual yang memberikan dampak transformatif bagi aspek-aspek formasi lain dan terintegrasi dengan aspek-aspek formasi lain adalah suatu kemestian. Dengan kata lain, formasi intelektual tidak diarahkan demi intelektualitas itu sendiri atau terlepas dari formasi aspek-aspek lain tetapi selalu dijalankan dalam kesatuannya dengan konteks formasi calon imam secara umum. Hal itu sesuai dengan tujuan dan ideal terselenggaranya formasi calon imam, yaitu membentuk dan menghasilkan imam-imam yang memiliki kesanggupan untuk mengintegrasikan dalam dirinya kecerdasan intelektual, kematangan kerohanian dan kepribadian, serta kecakapan berpastoral.

Secara teologis, ada dua hal penting yang dapat direfleksikan sehubungan dengan formasi intelektual calon imam dalam Kelompok Minat Centro John Paul II. Pertama, formasi intelektual calon imam mesti berangkat dari kesadaran akan keterbatasan akal budi manusia dalam memahami Allah yang tetap tinggal sebagai misteri. Karena itu, upaya manusia dalam mengenal dan mendekati Allah tidak dapat hanya mengandalkan akal budi tetapi juga membutuhkan kehadiran iman. Keselarasan iman dan akal budi dalam konteks formasi intelektual calon imam termanifestasi dalam studi filsafat dan teologi yang dijalankan secara terpadu. Untuk konteks Kelompok Minat Centro John Paul II, perhatian pada kegiatan kerohanian selain kegiatan bernuansa akademik bertolak dari kesadaran pentingnya menyelaraskan iman dan akal budi. Kedua, formasi intelektual calon imam mengarahkan calon imam untuk memiliki kecakapan berpastoral secara kontekstual-integral. Berpastoral secara kontekstual-integral adalah mengambil bagian dalam gerakan keterlibatan Allah yang peduli dan solider dengan kehidupan manusia. Allah yang membebaskan dan menyelamatkan manusia secara holistik mesti menginspirasi Gereja dan agen pastoral tertahbis untuk turut terlibat dalam misi penyelamatan Allah itu.

## **5.2 Rekomendasi**

### **5.2.1 Bagi Kelompok Minat Centro John Paul II**

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, Kelompok Minat Centro John Paul II, melalui kegiatan diskusi dan menulis telah berkontribusi positif dalam pengembangan kemampuan intelektual calon imam di Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret. Namun, ada beberapa problem dan tantangan yang mesti diperhatikan kelompok minat ini, seperti rendahnya minat untuk menulis dan bahaya elitisme intelektual yang berpotensi terjadi dalam dalam anggota kelompok minat ini. Karena itu, ada beberapa catatan rekomendatif yang perlu diperhatikan.

*Pertama*, Kelompok Minat Centro John Paul II perlu mempertahankan pelaksanaan kegiatan ilmiah yang sangat menunjang dan mendukung pengembangan intelektualitas para calon imam, yaitu diskusi dan menulis. Untuk menjaga keberlanjutan kegiatan akademik tersebut, perlu dibuat penjadwalan yang

lebih sistematis, terencana, dan teratur. Dalam hal ini, perencanaan dan penyusunan program kegiatan yang jelas dan terukur pada awal semester adalah suatu keharusan. Hal itu penting supaya kegiatan-kegiatan kelompok minat tersebut dapat tetap berjalan dengan baik di tengah padatnya jadwal kegiatan komunitas. Selain itu, pengaturan dan pembagian kerja dari perangkat organisasi, yaitu divisi-divisi yang bertanggungjawab menangani bidang kerja tertentu mesti diperjelas dan dipertegas. Sebuah organisasi dapat berjalan secara efektif jika semua organ atau unsur organisatoris bekerja secara jelas dan terarah.

*Kedua*, topik atau materi yang didiskusikan perlu diperluas dan menjangkau lebih banyak bidang, seperti teologi, kebudayaan, dan topik-topik lainnya. Berdasarkan temuan penulis, Kelompok Minat Centro John Paul II lebih banyak mendiskusikan topik seputar masalah aktual politik, kebangsaan, dan filsafat. Sebagai calon imam, diskusi mendalam dan intensif atas persoalan seputar teologi sangat penting untuk dilakukan. Materi-materi kuliah teologi di IFTK Ledalero dapat dijadikan sebagai bahan untuk diperdalam dalam proses diskusi. Selain itu, topik-topik lain seperti kebudayaan dan antropologi juga penting untuk dijadikan bahan diskusi.

*Ketiga*, Kelompok Minat Centro John Paul II perlu menghadirkan pembicara yang berkompeten dalam bidang tertentu untuk dijadikan narasumber dalam diskusi-diskusi tertentu. Kehadiran pembicara yang memiliki otoritas akademik dan kepakaran dalam bidang tertentu sangat penting supaya diskusi dapat menjadi lebih berkualitas. Sejalan dengan itu, dalam hal menulis, kelompok minat ini juga perlu menghadirkan pakar jurnalistik atau wartawan untuk memberikan pelatihan menulis. Pengetahuan dan pemahaman dasar tentang keterampilan menulis sangat penting untuk kemudian dipraktikkan dalam latihan-latihan secara individual. Adanya kegiatan pelatihan menulis ini juga dapat menjadi langkah solutif dalam mengatasi salah satu tantangan yang dihadapi, yaitu rendahnya minat anggota kelompok minat dalam menulis.

*Keempat*, salah satu bahaya dan tantangan dalam formasi intelektual dalam Kelompok Minat Centro John Paul II adalah elitisme intelektual, yaitu pengembangan intelektualitas yang seolah-olah hanya dinikmati segelintir calon imam. Kelompok Minat Centro John Paul II mesti mengeliminasi hal itu dengan

menjadikan kegiatan-kegiatan ilmiah sebagai kegiatan kolektif yang melibatkan semua calon imam. Langkah strategis yang dapat dilakukan adalah dengan mempromosikan kelompok minat ini kepada calon imam lain dan mengajak sebanyak mungkin calon imam untuk bergabung dalam kelompok minat ini.

### **5.2.2 Bagi Calon Imam di Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret**

Pengembangan aspek intelektual dalam formasi calon imam adalah sesuatu yang sangat penting. Untuk konteks formasi calon imam di Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret, sarana utama formasi intelektual adalah mengikuti perkuliahan filsafat dan teologi di IFTK Ledalero. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan akademik dalam Kelompok Minat Centro John Paul II berkontribusi signifikan dalam menunjang formasi intelektual calon imam. Karena itu, dalam rangka mengembangkan kemampuan intelektual, para calon imam sangat dianjurkan untuk bergabung dalam kelompok minat ini. Pengembangan intelektualitas melalui kegiatan diskusi dan menulis dalam kelompok minat ini seyogyanya tidak hanya diikuti sebagian atau sedikit calon imam tetapi mesti melibatkan semua calon imam.

### **5.2.3 Bagi Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret**

Kelompok Minat Centro John Paul II adalah bagian integral dari Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret yang berperan dalam menunjang dan mengembangkan formasi intelektual bagi calon imam. Kontribusi dan sumbangsih kelompok minat ini dalam formasi intelektual calon imam, sebagaimana temuan dalam studi ini, hendaknya mendorong pihak Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret untuk memberikan dukungan yang berarti bagi keberlangsungan kelompok minat ini. Pihak seminari, dalam hal ini, para formator perlu mendukung keberadaan kelompok minat ini dengan memfasiliasi dan memperlancar terlaksananya program dan kegiatan yang dicanangkan kelompok minat ini. Dukungan itu juga dapat berupa motivasi kepada para calon imam untuk menyadari pentingnya pengembangan intelektualitas dan mengajak calon imam untuk bergabung dalam Kelompok Minat Centro John Paul II.

## DAFTAR PUSTAKA

### KITAB SUCI, ENSIKLOPEDI, KAMUS, DAN DOKUMEN

- Congregation for The Clergy. *The Gift of The Priestly Vocation Ratio Fundamentalis Institutionis Sacerdotalis*. Vatican City: L'Osservatore Romano, 2016.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Heuken, Adolf. *Ensiklopedi Gereja*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2005.
- Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab Deuterokanonika*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2013.
- Panitia Sinode III Keuskupan Ruteng. *Dokumen Sinode II 2013-2015 Keuskupan Ruteng Pastoral Kontekstual Integral*. Yogyakarta: asdaMedia, 2017.
- Paus Paulus VI. "Dekrit Tentang Pembinaan Imam (Optatam Totius)" dalam *Dokumen Konsili Vatikan II*, penerj. R. Hardawiryana, cetakan XII. Jakarta: Penerbit Obor, 2013.
- Paus Yohanes Paulus II. *Pastores Dabo Vobis (Anjuran Apostolik tentang Pembinaan Imam dalam Situasi Zaman Sekarang)*, penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1992.
- Procter, Paul (ed.). *Longman Dictionary of Contemporary English*. Essex England: Longman Group Ltd., 1978.
- Sekretariat Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret. *Statuta Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret*. Ritapiret: Sekretariat Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret, 2020.

### BUKU-BUKU

- Akhadiah, Sabarti, Maidar G. Arsjad, dkk. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 1991.
- Ambroise, Yvon dan R.G.I. Lobo. *Transformasi Sosial Gaya Yesus*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2018.

- Arbuckle, Gerald A. *Strategies for Growth in Religious Life*. New York: Society of St. Paul, 1986.
- Bevans, Stephen. *Model-Model Teologi Kontekstual*, penerj. Yosef M. Florisan. Maumere: Penerbit Ledalero, 2002.
- *Teologi Dalam Perspektif Global*, penerj. Yosef M. Florisan. Maumere: Ledalero, 2010.
- Bishops' Comitee on Vocations National Conference of Catholic Bishops. *A Reflection on the Relationship between Seminary and Vocation Personnel*. Washington: United States Catholic Conference, 1988.
- Brym, Robert. *Intelektual dan Politik*, penerj. Nugraha Kacasungkana. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1993.
- Budi Hardiman, F. *Demokrasi dan Sentimentalitas*. Yogyakarta: Kanisius, 2018.
- *Melampaui Positivisme dan Modernitas*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Buono, Giuseppe. *Berziarah Bersama Maria, Spiritualitas Maria dan Misi dalam Kehidupan Yohanes Paulus II*. Jakarta: Padas, 2011.
- Cahyadi, T. Krispurwana. *Yohanes Paulus II Gereja, Teologi, dan Kehidupan*. Jakarta: Obor, 2007.
- Ceunfin, Frans dan Felix Baghi (eds.). *Mengabdikan Kebenaran*. Maumere: Ledalero, 2005.
- Conterius, Wilhelm Djulei. *Teologi Misi Milenium Baru*. Maumere: Ledalero, 2016.
- Cornelissen, Frans. *50 Tahun Pendidikan Imam di Flores, Timor dan Bali*. Ende: Percetakan Offset Arnoldus, 1978.
- Dister, Niko Syukur. *Teologi Sistematika 1 Allah Penyelamat*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Firmanto, Antonius Denny dan Joseph Kristanto (eds.). *Karunia Panggilan Imamat Pedoman Pembentukan Hidup Imamat di Indonesia*. Jakarta: Komisi Seminari Konferensi Waligereja Indonesia, 2020.
- Fuellerbach, John. *Kerajaan Allah Pesan Inti Ajaran Yesus bagi Dunia Modern*, penerj. Eduard Jebarus. Ende: Nusa Indah, 2006.

- Gaut, Willy. *Filsafat Postmodernisme Jean-Francois Lyotard Tesis-Tesis Kunci dan Masalah Status Pengetahuan Ilmiah*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2010.
- Handoko, Petrus Maria. *Santa Perawan Maria Bunda Allah dalam Misteri Kristus dan Gereja*. Malang: Dioma, 2006.
- Hayong, Bernard S. (ed.). *Doa Tanpa Permohonan Sebuah Filsafat Doa*. Maumere: Ledalero, 2014.
- Hendrikus, Dori Wuwur. *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Irawan, Al. Bagus. *Seks, Selibat dan Persahabatan Sebagai Karisma*. Jakarta: Obor, 2009.
- Jebarus, Eduard. *Sejarah Persekolahan di Flores*. Maumere: Ledalero, 2008.
- Kebung, Konrad. *Filsafat Itu Indah*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat Sebuah Dogmatik Kristiani*. Maumere: Ledalero, 2012.
- Kleden, Paul Budi. *Teologi Terlibat Politik dan Budaya dalam Terang Teologi*. Maumere: Ledalero, 2003.
- Kongregasi Untuk Imam. *Imam dan Milenium Ketiga*, penerj. D. Gusti Bagus Kusumawanta dan Paulus Hidajat. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Kristanto, J. (ed.). *Modul Formasi Untuk Pelayanan Profesional Gereja Katolik Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius, 2020.
- Kusumawanta, Dominikus Gusti Bagus. *Imam Di Ambang Batas*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Leteng, Hubertus. *Spiritualitas Imamat Motor Kehidupan Imam*. Maumere: Ledalero, 2003.
- Martasudjita, E. *Sakramen-Sakramen Gereja Tinjauan Teologis, Liturgis, dan Pastoral*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Nuryanto, Agus. *Mazhab Pendidikan Kritis Menyingkap Relasi Pengetahuan Politik dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Resist Book, 2011.
- Nouwen, Henri J. M. *Menggapai Kematangan Hidup Rohani*, penerj. I. Suharyo, I Made Sukartia, dkk. Yogyakarta: Kanisius, 1985.
- Orong, Yohanes. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Maumere: Ledalero, 2018.

- P. Tanner, Norman. *Konsili-Konsili Gereja*. Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Para Waligereja Regio Jawa. *Kamu adalah Saksiku Sebuah Pedoman Imam*. Jakarta: Para Waligereja Regio Jawa, 1985.
- Paulus II, Yohanes. *Surat Ensiklik Fides et Ratio*, penerj. A. Widyamartaya. Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Pope John Paul II. *Gift and Mistery On the Fifth Anniversary of My Priestly Ordination*. New York: Doubleday Dell Publishing Group, 1996.
- Prasetyo, F. Mardi. *Tugas Pembinaan Demi Mutu Hidup Bakti Tinjauan Psiko-Spiritual*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2001.
- Purwatmo, M. (ed.). *Pedoman Pembinaan Calon Imam di Indonesia*. Jakarta: Komisi Seminari KWI, 2002.
- Rapar, Jan Hendrik. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Rusli Karim, M. *Mahasiswa Cendekiawan dan Masa Depan*. Bandung: Alumni IKAPI, 1982.
- Sanjaya, V. Indra. *Imamat: Dari Presbiter Ke Sacerdos*. Yogyakarta: Pusat Pastoral Yogyakarta, 2011.
- Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero. *Setia Menggemakan Suara Berkanjang Memantulkan Cahaya, 70 Tahun Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero*. Maumere: Ledalero, 2007.
- Setyo Wibowo, A. *Paideia Filsafat Pendidikan-Politik Platon*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.
- Sinaga, Anicetus B. *Imam Trinitar Pedoman Hidup Imam*. Jakarta: Obor, 1996.
- Strange, Roderick. *The Risk of Discipleship Imamat Bukan Sekadar Selibat*. Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Suparno, Paul dan R. Rohandi, dkk. *Reformasi Pendidikan Sebuah Rekomendasi*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Suseno, Franz Magnis. *Filsafat Sebagai Ilmu Kritis*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- , *Menggereja di Indonesia Percikan Kekatolikan Sekarang*. Yogyakarta: Kanisius, 2020.
- , *Menjadi Saksi Kristus di Tengah Masyarakat Majemuk*. Jakarta: Obor, 2004.

- Tardelly, Reynaldo Fulgentio. *Merasul Lewat Internet, Kaum Berjubah dan Dunia Maya*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Tim Spiritualitas St. Yohanes Paulus II. *Duta Damai dan Saksi Pengharapan Inspirasi Spiritualitas St. Yohanes Paulus II*. Jakarta: Obor, 2020.
- Topatimasang, Roem Toto Rahardjo, dkk (eds.) *Pendidikan Populer Membangun Kesadaran Kritis*. Yogyakarta: Insistpress, 2005.
- Weigel, George. *The End and The Beginning, Pope John Paul II-The Victory of Freedom, the Last Years, the Legacy*. New York: Image Books, 2010.
- . *Witness to Hope, A Biography of Pope John Paul II*. New York: Harper Perennial, 2005.

## **ARTIKEL**

- Aman, Peter C. “Ajaran Sosial Gereja: Inspirasi dan Animasi bagi Diakonia Sosial Gereja” dalam Martin Chen dan Agustinus Manfred Habur (eds). *Diakonia Gereja Pelayanan Kasih Bagi Orang Miskin dan Marginal*. Jakarta: Obor, 2020.
- Baghi, Felix. “Ambang Batas Rasio dan Pengetahuan: Kemungkinan Bagi Iman (Pendasaran Etik-Metafisis Untuk Iman” dalam Paul Budi Kleden dan Robert Mirsel (eds.). *Menerobos Batas Merobohkan Prasangka Dialog Demi Kehidupan Menyongsong HUT Ke-65 Dr. John Prior*. Maumere: Ledalero, 2011.
- Buchori, Mochtar. “Peranan Pendidikan dalam Pembentukan Budaya Politik di Indonesia” dalam Sindhunata (ed.). *Menggagas Paradigma Baru Pendidikan Demokratisasi, Otonomi, Civil Society, Globalisasi*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Cozzens, Donald B. “Spiritualitas Imam Diosesan” dalam Donald J. Goergen (ed.). *Imam Masa Kini*, penerj. Konrad Kebung. Maumere: Ledalero, 2002.
- Daghi, Benediktus dan Yosef M. Florisan. “Sepanjang Jalan Hidup Seminari Tinggi St. Petrus Ritapiret: Sentuhan Tangan Kasih Tuhan”, dalam Hubertus Leteng dkk (eds.), *Sentuhan Kasih Tuhan; Buku Kenangan Pesta Emas Seminari Tinggi Santo Petrus Ritapiret*. Surabaya: Sylvia, 2005.

- Deru, Tiburtius. “Imam Selaras Zaman (Sebuah Permenungan)” dalam Romanus Satu dan Silvester San (eds.), *Imam Tokoh Iman*. Maumere: Seminari Tinggi St. Petrus Ritapiret, 1995.
- Groenen, C. “Peranan Alkitab dalam Teologi” dalam J. B. Banawiratma, Tom Jakobs, dkk (eds), *Zaman Teknologi Menantang Pewartaan Iman*. Yogyakarta: Kanisius, 1989.
- Hendrikus, Dori Wuwur. “Bahasa Khotbah”, dalam Komisi Liturgi KWI, *Homiletik Panduan Berkhotbah Efektif*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Kleden, Paul Budi. “Filsafat: Godam Yang Memusingkan Calon Imam Dan Rahim Bagi Imam Yang Memusingkan?” dalam Hubertus Leteng dkk (eds), *Sentuhan Kasih Tuhan; Buku Kenangan Pesta Emas Seminari Tinggi Santo Petrus Ritapiret*. Surabaya: Sylvia, 2005.
- “Pendidikan Calon Imam Yang Kontekstual” dalam Antonio Camnahas dan Otto Gusti Madung (eds.), *Ut Verbum Dei Currat 100 Tahun SVD Indonesia* (Maumere: Ledalero, 2013).
- Mali, Mateus. “Teologi Homili”, dalam Komisi Liturgi KWI, *Homiletik Panduan Berkhotbah Efektif*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Martasudjita, E. “Spiritualitas Kepemimpinan Liturgi Refleksi Penghayatan Imamat dalam Berliturgi” dalam M. Purwatma (ed.). *Romo Mangun Imam Bagi Kaum Kecil*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Purnomo, Aloys Budi. “Dicari: Kaum Berjubah yang Inklusif dan Pluralis” dalam A. Sudiarja dan A. Bagus Laksana (eds.) *Berenang di Arus Zaman Tantangan Hidup Religius di Indonesia Kini*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2003.
- Purwatma, M. “Imamat dalam dan bagi Gereja Refleksi atas Imamat Ministerial Zaman sekarang” dalam M. Purwatma (ed.) *Romo Mangun Imam Bagi Kaum Kecil*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Ratu, Anton Pain. “Peran Awam Berpengaruh dalam Hidup Gereja dan Pendidikan Calon Imam” dalam Paul Budi Kleden dan Philipus Tule (eds). *Rancang Bersama Awam dan Klerus*. Maumere: Ledalero, 2006.
- Regus, Max. “Media Masa Sebagai Kekuatan Politik” dalam Hubertus Leteng dkk (penyunting), dalam Hubertus Leteng dkk (eds). *Sentuhan Kasih Tuhan*;

*Buku Kenangan Pesta Emas Seminari Tinggi Santo Petrus Ritapiret.*  
Surabaya: Sylvia, 2005.

Tambunan, Edison R. L. “Kolegialitas: Suatu Bentuk Formasi Berkelanjutan Imam” dalam Valentinus dan Antonius Denny Firmanto (eds.). *Siapakah Manusia; Siapakah Allah Menyingkap Tabir Manusia Dalam Revolusi Industri Era 4.0.* Malang: STFT WIdya Sasana, 2019.

## **JURNAL**

Kafudji, Margaratha. “Otonomi Dalam Belajar: Penerapan Prinsip Otonomi Dalam Lingkup Pembelajaran”. *Limen Jurnal Agama dan Kebudayaan Th. 3, No. 1, Oktober 2006.*

Kleden, Paulus Budi. “Filsafat Dalam Pendidikan Calon Imam Sebuah Pendekatan Historis”. *Jurnal Ledalero Vol. 4, No. 2, Desember 2005.*

Löwy, Michael. “Marxism and Liberation Theology”. *Notebooks for Study and Research, No. 10 1988.*

Maran, Rafael Raga. “Demokratisasi Pendidikan”. *Jurnal Humaniora Vol. 3 No. 2 November 2001.*

Mirsal, Robert. “Membentuk Imam Berkualitas Lewat Filsafat Menurut *Ratio Fundamentalis 1987*”. *Jurnal Ledalero, Vol. 4, No. 2, Desember 2005.*

Renda, Martinus dan Ronalius Bilung, “Penyalahgunaan Kuasa Imamat Dalam Kasus *Sexual Abuse*”. *Jurnal Studia Philosophica et Theologica Vol. 22, No. 1, 2022.*

Simbolon, Subandri. “*Y-Generation* Menjadi Imam?: Pendidikan Calon Imam Katolik di Indonesia dalam Terang Dekrit *Optatam Totius*”. *Jurnal Empirisma Vol. 27 No. 2 Juli 2018.*

Watson, Fidelis Regi. “Filsafat Sebagai Cara Hidup”. *Jurnal Ledalero Vol. 18, No. 1 Juni 2019.*

## **MAJALAH**

Cahyadi, T. Krispurwana. “Yohanes Paulus II: Pesan Bagi Dunia”. *Biduk Majalah Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret, Edisi 1 XLXVI Juli-Desember 2014.*

Limahekin, Bastian. “Kekuatan Idealisme Dalam Gerakan Mahasiswa”. *Seri Buku Vox KKN dan Perjuangan Mahasiswa Seri 44/1,2/2000*.

## **SKRIPSI**

Dhae, Arnoldhus. “Sejarah Perkembangan dan Pembinaan Seminari Tinggi Santo Petrus Ritapiret”. Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 1986.

## **MANUSKRIP**

Amut, Elias Nosafrin Darnabi. “Evaluasi Akhir Tahun Tingkat IV Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret Tahun Akademik 2018-2019”. *Dokumen Pribadi*.

Sefrianus Juhani. “Eklesiologi Misteri Gereja dan Maria”. *Manuskrip*, (Maumere: IFTK Ledalero, 2017).

Sekretariat Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. “Buku Pedoman Program Studi S1 STFK Ledalero”. *Manuskrip*. Ledalero: Sekretariat Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2020.

Sekretariat Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret, “Dokumen dan Arsip Kerja Kelompok Minat Centro John Paul II”. *Manuskrip*. Ritapiret: Sekretariat Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret, 2022.

Sekretariat Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret, “Rekapitulasi Komunitas Calon Imam Per 2022/2023. *Manuskrip*. Ritapiret: Sekretariat Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret, 2021.

Sekretariat Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret. “Evaluasi Program Kerja Semester Ganjil dan Genap Tahun Ajaran 2021/2022”. *Manuskrip*. Ritapiret, 6 Januari 2022.

Sekretariat Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret, “Evaluasi Program Kerja Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023”. *Manuskrip*. Ritapiret, 6 Januari 2022.

## WAWANCARA

- Animing, Oncak. Frater Tingkat II, Anggota Kelompok Minat Centro John Paul II Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret periode 2022-2023. Ritapiret, 10 Oktober 2022.
- da Cunha, Angga. Frater Tingkat II, Anggota Kelompok Minat Centro John Paul II Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret periode 2022-2023. Ritapiret, 10 Oktober 2022.
- Dalung, Simpli. Frater Tingkat IV, Anggota Kelompok Minat Centro John Paul II Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret periode 2022-2023. Ritapiret, 12 Oktober 2022 dan 14 Februari 2023.
- Dasor, Tarsi. Frater Tingkat IV, Ketua Kelompok Minat Centro John Paul II Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret periode 2021-2022. Ritapiret, 10 Oktober 2022 dan 12 Februari 2023.
- Gesing, Fino. Frater Tingkat III, Ketua Kelompok Minat Centro John Paul II Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret periode 2022-2023. Ritapiret, 10 Oktober 2022 dan 13 Februari 2023.
- Kurnia, Viki. Frater Tingkat II, Anggota Kelompok Minat Centro John Paul II Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret periode 2022-2023. Ritapiret, 13 Oktober 2022.
- Laja, Laurensius B. Prefek Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret. Ritapiret, 27 Februari 2023.
- Poe, Ilon. Frater Tingkat IV, Anggota Kelompok Minat Centro John Paul II Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret periode 2022-2023. Ritapiret, 17 Oktober 2022.
- Priyatno, Ichan, Vayan Yanuarius, Roni Galut, Paul Ranjang. Frater TOP (Tahun Orientasi Pastoral) Tahun I, Mantan Anggota Kelompok Minat Centro John Paul II Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret periode 2021-2022. Ritapiret, 15 Oktober 2022.
- Selai, Apri. Frater Tingkat III, Anggota Kelompok Minat Centro John Paul II Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret periode 2022-2023. Ritapiret, 13 Oktober 2022 dan 15 Februari 2023.

Tanggul, Rain. Frater Tingkat IV, Anggota Kelompok Minat Centro John Paul II Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret periode 2022-2023. Ritapiret, 12 Oktober 2022 dan 14 Februari 2023.

Widodo, Okan. Frater Tingkat III, Ketua Divisi Menulis Kelompok Minat Centro John Paul II Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret periode 2022-2023. Ritapiret, 15 Oktober 2022 dan 16 Februari 2023.

## **INTERNET**

Hardoko, Ervan. "Paus Fransiskus Pimpin Kanonisasi Dua Mantan Paus". *Berita Kompas.com*, 27 April 2014, diakses pada 13 Oktober 2022.

Profil IFTK Ledalero. *stfkledalero.ac.id* <http://www.stfkledalero.ac.id>, diakses pada 20 Januari 2023.